BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data informasi yang akan diperoleh melalui penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Surakhmad (1995: 131) yang menyatakan, bahwa "Metode penelitian merupakan suatu alat utama yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan, menguji serangkaian hipotesis dengan teknik serta alat tertentu."

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitif. Metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterprestasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2005), dengan metode ini peneliti memungkinkan melakukan analisis hubungan antarvariabel serta menguji hipotesis.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan maksud ingin mendapatkan gambaran informasi yang komprehensif mengenai variabel penelitian yang terjadi saat ini. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur, mendeskripsikan, menganalisis variabel, menganalisis hipotesis, serta membuat penafsiran dari pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku, pengalaman atau karakteristik dari suatu fenomena, (Creswell, 1994). Selain itu menurut Schumacher dan Millan (2001) Pendekatan kuantitif memiliki tujuan

mengembangkan hubungan antar dua variabel terukur, dan proses penelitiannya dikembangkan sebelum studi dimulai. Pendekatan kuantitif memiliki konsep kunci dengan adanya peubah.

Dalam penelitian ini, karena menggunakan data yang tidak mengalami perlakuan khusus dalam pengumpulan data (bersifat alamiah, bukan buatan), maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survey (Sugiyono, 2008:12). Penelitian survey menurut Sangarimbun dan Effendi (1989:3) adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Menurut Alreck dan Settle (1995:456) mengatakan bahwa:

> *A research technique where information requirement are specified, a population is identified, a sample selected and systematically questioned, and the results analyzed, generalized to the population, and reported to meet the information needs.*

Selanjutnya untuk mendapatkan makna atau kesimpulan penelitian, dilakukan pengolahan data melalui perhitungan statistik. Perhitungan dan pengolahan data statistik, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Service Solution*). Makna atau kesimpulan yang dihasilkan, selanjutnya merupakan dasar bagi penyusunan rekomendasi yang diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan positif pengelola Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Purwakarta.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Secara teoritis, populasi penelitian adalah wilayah penelitian yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 1998:57).

Sedangkan populasi menurut Husaini (1995:43) adalah semua nilai, baik melalui perhitungan kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai obyek yang lengkap dan jelas. Ditinjau dari banyaknya anggota populasi, maka populasi terdiri dari: 1). Populasi terbatas (terhingga), 2). Populasi tak terbatas (tak terhingga). Sedangkan dilihat dari sifatnya populasi dapat bersifat : 1). Homogen, 2). Heterogen.

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari sekelompok obyek ataupun subyek yang dijadikan sumber data penelitian. Sugiyono (2005: 90) memberi pengertian bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan McMillan dan Schumacher (2001: 169) menegaskan bahwa:

Population is a group of elements of cases, whether individuals, objects, or events, that comform to spesific criteria and to which weintend to generalize the results of the research (Populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, apakah individu, obyek, atau peristiwa, yang memenuhi kriteria tertentu dan merupakan wilayah generalisasi hasil penelitian).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Purwakarta. Adapun pemilihan populasi guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Purwakarta, karena kondisi dan sifat guru madrasah di Kabupaten

Purwakarta ada hubungan dengan tujuan penelitian ini. Berdasarkan data yang diambil dari Kementrian Agama Kabupaten Purwakarta diperoleh informasi atau data ada 43 Madrasah Tsanawiyah, guru sebanyak 900 orang guru.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru-guru Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Purwakarta yang terdiri dari 43 sekolah. Adapun penyebaran sekolah Madrasah Tsanawiyah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Data Guru Madrasah Tsanawiyah
Di Kabupaten Purwakarta
TahunPelajaran 2011/2012

NO.	NAMA MADRASAH	JUMLAH GURU		JUMLAH
		PNS	NON PNS	
1.	MTs. Negeri Purwakarta	36	11	**47**
2.	MTs. Al Manar	1	16	**17**
3.	MTs. Al Muhajirin	5	13	**18**
4.	MTs. Al Hikmah	1	13	**14**
5.	MTs. MAI	12	30	**42**
6.	MTs. Al Huda I	4	18	**22**
7.	MTs. Al Huda II	1	19	**20**
8.	MTs. Al Hidayah	2	17	**19**
9.	MTs. Al Irfan	2	18	**20**
10.	MTs. Muhammadiyah	4	16	**20**
11.	MTs. Al Waahidah	8	8	**16**
12.	MTs. Darul Hikmah	5	18	**23**
13.	MTs. Raudhatuttauhid	1	17	**18**
14.	MTs. 2 Darussalam	0	12	**12**
15.	MTs. Negeri Plered	17	10	**27**
16.	MTs. Al Musyarofah	2	13	**15**
17.	MTs. I'anatulmutaalimin	2	13	**15**
18.	MTs. Ibnu Zain	0	16	**16**
19.	MTs. Nurul Qolbi	0	24	**24**
20.	MTs. Salafiyah	0	23	**23**
21.	MTs. Al Fatah	2	22	**24**
22.	MTs. Al Munawaroh	0	16	**16**
23.	MTs. Assalam	4	31	**35**

24.	MTs. Nurul Fata	4	22	**26**
25.	MTs. Al Wathon	0	17	**17**
26.	MTs. Miftahussaadah	0	14	**14**
27.	MTs. Maarif 1	0	20	**20**
28.	MTs. Nahdlatul Ulama	0	20	**20**
29.	MTs. Khoirunnas	0	25	**25**
30.	MTs. Darul Ilmi	0	13	**13**
31.	MTs. Assyarifiyah	0	18	**18**
32.	MTs. Negeri Bojong	22	10	**32**
33.	MTs. Hanura	7	12	**19**
34.	MTs. Darussalam	0	18	**18**
35.	MTs. Darululum	1	16	**17**
36.	MTs. YPMI	4	19	**23**
37.	MTs. YPPA	4	38	**42**
38.	MTs. YPIA	0	19	**19**
39.	MTs. Daarul Ma'arif	1	21	**22**
40.	MTs. Al Maarif	0	10	**10**
41.	MTs. Miftahul Ulum	0	13	**13**
42.	MTs. Al Madani	0	16	**16**
43.	MTs. Maarif NU	0	13	**13**
	JUMLAH TOTAL	**152**	**748**	**900**

Sumber: Kementrian Agama Kab. Purwakarta

Penelitian ini tidak mengkaji seluruh unit populasi diteliti, mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga.

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang sama. Akdon dan Sahlan (2005:98) mengemukakan pengertian sampel, yaitu:

> Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Dapat diartikan bahwa bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.Ketidakmungkinan peneliti untuk meneliti semua populasi dalam jumlah yang besar, dapat disebabkan oleh keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia.Penggunaan sampel dapat

memudahkan peneliti karena jumlah sampel lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi.Penggunaan sampel juga dapat membuat penelitian menjadi lebih efisien. Agar sampel yang diambil dari populasinya "representatif" (mewakili), sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya, karena dalam penelitian ini populasi cukup luas dan tersebar di semua wilayah Kabupaten Purwakarta maka dalam penelitian ini menggunakan penarikan sampel dengan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *PurposiveSampling* dan *Proporsional Sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukanpada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. *Purposive Sampling*artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteriatertentu yang telah dibuat terhadap obyek yang sesuai dengan tujuanpenelitian.

a. Menentukan Ukuran Sampel

Dari jumlah populasi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan stratifikasi berdasarkan kategori wilayah, yakni Guru Madrasah Tsanawiyah yang berada di daerah Kec. Purwakarta, Plered dan Bojong.

Sesuai dengan teknik pengambilan sampel diatas, maka peneliti menetapkan strata proporsionalresponden sampel penelitian sebagai berikut:

1. Guru yang memiliki masa jabatan lebih dari 10 tahun.
2. Kualifikasi pendidikan minimal S1

Penetapan strata responden diatas ditetapkan oleh peneliti tujuannya adalah agar data yang terkumpul dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti.Peneliti menetapkan sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2

Jumlah Responden (Sampel) penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah (orang)
1	MTs. Negeri Purwakarta	**6**
2	MTs. Al Manar	**6**
3	MTs. Al Muhajirin	**6**
4	MTs. Al Hikmah	**6**
5	MTs. MAI	**6**
6	MTs. Al Huda I	**6**
7	MTs. Al Huda II	**6**
8	MTs. Al Hidayah	**6**
9	MTs. Al Irfan	**6**
10	MTs. Muhammadiyah	**6**
11.	MTs. Negeri Plered	**6**
12.	MTs. Al Musyarofah	**6**
13.	MTs. I'anatulmutaalimin	**6**
14.	MTs. Ibnu Zain	**6**
15.	MTs. Nurul Qolbi	**6**
16.	MTs. Salafiyah	**6**
17.	MTs. Al Fatah	**6**
18.	MTs. Al Munawaroh	**6**
19.	MTs. Assalam	**6**
20.	MTs. Nurul Fata	**6**
21.	MTs. Negeri Bojong	**6**
22.	MTs. Hanura	**6**
23.	MTs. Darussalam	**6**
24.	MTs. Darululum	**6**
25.	MTs. YPMI	**6**
26.	MTs. YPPA	**6**
27.	MTs. YPIA	**6**
28.	MTs. Daarul Ma'arif	**6**
29.	MTs. Al Maarif	**6**
30.	MTs. Miftahul Ulum	**6**
	JUMLAH	**180**

C. Desain Penelitian

Berdasarkan pada kerangka berpikir dan kajian teoritis seperti telah dikemukakan, maka desain penelitian tentang pengaruh iklim madrasah dan

sistem kompetensi terhadap kinerja mengajar guru Madrasah Tsanawiyah diKabupaten Purwakarta, dapat digambarkan sebagai berikut:

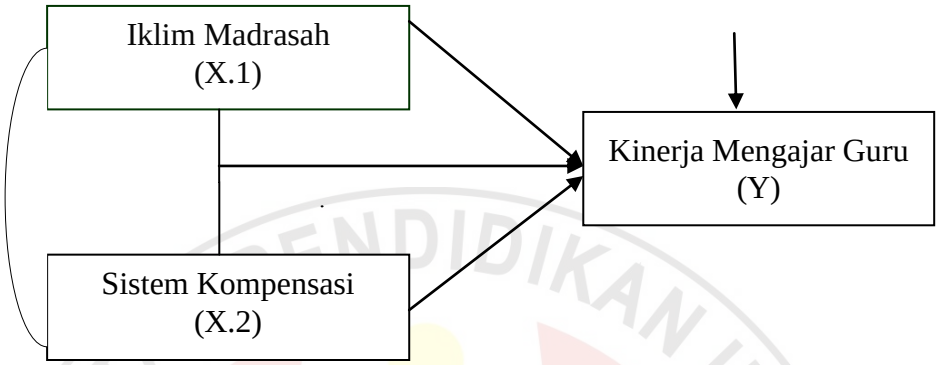

Gambar 3.1
Desain Penelitian

D. Definisi Operasional dan Varibel Penelitian

1. Definisi Operasional

Komarudin (1986) mengemukakan bahwa: "Definisi operasional merupakan pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu". Dengan adanya definisi operasional ini, maka tujuannya untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan penafsiran dari pembaca dikarenakan banyak istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Penjelasan umum mengenai variabel yang akan diteliti itulah makna dari definisi operasional. Definisi operasional ini bukan merupakan teori yang di konsep oleh peneliti melainkan merupakan pendapat peneliti yang berdasarkan teori-teori tertentu.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, berikut ini disampaikan definisi operasional seperti dibawah ini:

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) yang dimaksud dengan pengaruh adalah: “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan”. Menurut Arikunto (1997) “Pengaruh merupakan suatu bentuk hubungan korelasional di mana antara keadaan atau variabel satu dengan yang lain mempunyai hubungan sebab akibat, keadaan yang pertama diperkirakan menjadi penyebab atau berpengaruh bagi keadaan yang kedua.
2. Taguiri dan Litwin dalam Soetopo (2010) yang mengartikan “iklim organisasi adalah suatu kualitas lingkungan internal organisasi yang dialami oleh anggotanya, mempengaruhi perilakunya, dan dapat di deskripsikan dengan nilai-nilai karakteristik organisasi”. Dengan demikian iklim organisasi adalah pengkajian dalam suatu organisasi dengan menggali data dari individu dalam organisasi yang mempengaruhi perilakunya yang ditandai dengan adanya suasana penuh semangat dan daya hidup.
3. Menunut Mathis dan Jackson (2002) “Kompensasi adalah faktor penting yang mempengaruhi bagaimana dan mengapa orang-orang bekerja pada suatu organisasi dan bukan pada organisasi yang lainnya.”
4. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “kinerja” berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja (Balai Pustaka, 1985), sedangkan Nawawi (1998), menggunakan istilah “karya” yaitu hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik yang bersifat fisik/material maupun nonfisik/material. Penilaian karya atau kinerja setiap pekerja

menyangkut kemampuan pekerja yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

2. Variabel Penelitian

Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti disebut sebagai pola dasar penelitian. Jadi pola dasar penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Berdasarkan hal ini maka bentuk-bentuk pola dasar atau model penelitian kuantitatif khususnya untuk penelitian survey terlihat pada gambar 3.2 berikut (Sugiyono, 2008).

X_1 : Iklim Organisasi Madrasah Tsanawiyah

X_2 : Kompensasi

Y : Kinerja Mengajar Guru

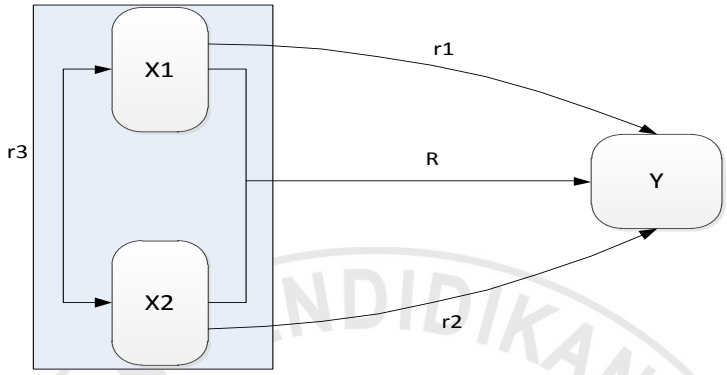

Gambar 3.2

Pola Hubungan Antar Variabel

Pola dasar penelitian atau pola hubungan antarvariabel penelitian pada dasarnya merupakan rencana studi/penelitian yang menggambarkan prosedur dalam menjawab pertanyaan masalah penelitian. Menurut Stelltiz dalam Umar (2003) terdapat tiga jenis desain penelitian yaitu: desain eksploratoris, desain deskriptif, dan desain kausal. Desain eksploratoris merupakan desain penelitian untuk menjajagi dan mencari ide-ide atau hubungan-hubungan yang baru atas persoalan-persoalan yang relatif baru. Desain deskriptif merupakan desain penelitian yang bertujuan menguraikan sifat atau karakteristik suatu gejala atau masalah tertentu, dan desain kausal merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan atau pengaruh antarvariabel.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2008).

Alat Pengumpul Data (Instrumen Penelitian) yang dimaksudkan disini adalah, seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk memperoleh data-data atau informasi yang diperlukan.Model alat pengumpul data tersebut adalah berbentuk angket dan panduan wawancara.Angket ditujukan untuk memperoleh data langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian sedangkan panduan wawancara ditujukan untuk memperoleh data dokumentasi dan keterangan kondisi guru dalam penyelenggaraan Madrasah Tsanawiyah dari pejabat berwenang.

Untuk jelasnya mengenai alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini, berikut akan dipaparkan poin-poin atau bagian-bagian yang menjadi dasar dan kemudian dioperasionalkan ke dalam item-item pertanyaan:

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

IKLIM MADRASAH (X_1)

No	Variabel	Definisi Teoritik	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Iklim Madrasah (X_1)	Menurut Fred Luthans, iklim organisasi merupakan keseluruhan perasaan yang disampaikan dengan pengaturan yang bersifat fisik, cara peserta berinteraksi, dan cara anggota organisasi berhubungan dengan pelanggan dan individu dari luar.	Iklim organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keterbukaan komunikasi diantara orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan.	*Supportive* (Keterdukungan)	1. Menggunakan kritik secara konstruktif. 2. Mendengarkan saran orang lain	1. Mempertahankan keharmonisan tim kerja yang ada dalam organisasi. 2. Beranggapan organisasi mempunyai arti pribadi yang dapat menentukan masa depan & karier. 3. Mau dikritik oleh orang lain yang sifatnya membangun. 4. Sanggup menerima kritikan dari orang yang memiliki jabatan yang lebih.	1,2,3,4 5,6,7,8

					3. Luwes dalam berkomunikasi	5. Mau mendengarkan masalah dan keluhan orang-orang yang berhubungan dengan pekerjaan. 6. Mau bekerjasama dengan orang lain. 7. Mempunyai rasa empati pada orang lain. 8. Sadar akan pentingnya rasa memiliki terhadap pekerjaan. 9. Peduli mendengarkan masalah-masalah orang lain yang berkaitan dengan pekerjaan. 10. Ramah dan sopan melayani	9,10,11,12

						stakeholoders. 11. Tanggap terhadap berbagai masalah dan keluhan stakeholoders. 12. Memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan yang berlaku.	
				Collegial (Pertemanan)	1. Bertahan baik dengan yang lain 2. Bersemangat untuk	13. Ramah dan sopan terhadaporang lain. 14. Mempertahankan keserasian hubungan dengan orang lain. 15. Menjaga keserasian hubungan dengan orang yang memiliki jabatan yang lebih. 16. Memiliki	13,14,15, 16

					bekerja sama. 3. Akrab dalam berdiskusi.	komitmen bersama untuk memberikan kemudahan layanan kepada stakeholders. 17. Melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. 18. Merasa adanya saling kepercayaan tugas yang diberikan oleh orang. 19. Terpenuhi kesejahteraan dalam melaksanakan pekerjaan yang ditekuni. 20. Melakukan tugas secara tim	17,18,19, 20 21,22,23 24

						(kelompok). 21. Apabila ada masalah yang sulit dipecahkan, akan mendiskusikan nya dengan orang lain. 22. Bertanya langsung kepada orang yang memiliki jabatan yang lebih apabila ada permasalahan yang belum jelas. 23. Orang yang memiliki jabatan lebih mau menerima keluhan dari anda 24. Apabila ada permasalahan baru, anda selalu pecahkan secara	

						bersama-sama	
				Intimate (Keintiman)	1. Saling mendukung satu sama lain	25. Solidaritas antara anda dengan orang lain untuk melakukan pekerjaan. 26. Orang diluar memotivasi anda untuk melakukan pekerjaan. 27. Orang lain menghargai pekerjaan anda yang dianggap sesuai dengan bidang tugas yang dimiliki.	25,26,27, 28
					2. Merasakan pekerjaan milik bersama.	28. Mempunyai rasa kebersamaan di dalam menangani tugas-tugas mengajar. 29. Paham visi dan misi organisasi. 30. Kesuksesan	29,30,31, 32

					3. Kesamaan tujuan dalam bekerja	orang lain dalam lingkungan pekerjaan adalah kesuksesan anda juga. 31. Atasan menegur yang tidak disiplin 32. Saling membantu dalam menyelesaikan tugas. 33. Memiliki pemahaman dan tujuan yang sama di dalam menjalankan visi dan misi organisasi 34. Memberikan layanan prima kepada stakeholders. 35. Mewujudkan tujuan organisasi secara	33,34,34

						konsekuen.	

Kompensasi (X_2)

No	Variabel	Definisi Teoritik	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
2	Kompensasi (X2)	Dessler (Samsudin, 2006:187) menyatakan 'kompensasi adalah setiap bentuk pembayaran atau imbalan yang diberikan kepada karyawan dan timbul dari dipekerjakannya karyawan itu'.	Kompensasi itu merupakan suatu penghargaan yang diberikan kepada para tenaga pengajar secara adil dan layak, yang dimaksud untuk prestasi kerja guru yang telah dikeluarkan demi tercapainya tujuan sekolah.	*Financial*	1. Kelayakan kompensasi yang diterima 2. Keadilan kompensasi yang diterima 3. Keseimbangan kompensasi yang diterima dengan beban tugas.	1. Gaji yang diterima per bulan sesuai dengan nominal pada daftar gaji. 2. Gaji yang diterima perbulan lebih dari cukup. 3. Saya mendapat bonus apabila prestasi kerja saya memuaskan. 4. Gaji yang diterima sesuai dengan masa kerja dan jabatan. 5. Tunjangan	1,2,3 4,5 6,7

						jabatan besarnya sesuai dengan tanggung jawab saya.	8,9
					4. Kompensasi yang diterima memberi rasa aman.	6. Sekolah selalu menganggarkan honor karena melaksanakan tugas tertentu.	
					5. Kompensasi yang diterima kinerja (memotivasi bekerja)	7. Honor tambahan menambah motivasi di dalam menjalankan tugas	10,11
					6. Kompensasi yang diperoleh dapat diterima	8. Keterangan hati bekerja di sekolah ini selalu saya dapatkan.	12,13,14
						9. Gaji di bayar tepat waktu.	
						10. Gaji yang saya terima mempunyai	
					7. Kompensasi yang		

					diterima secara biaya efektif. 8. Pujian diberikan kepada orang yang tepat. 9. Disiplin ditegakan tanpa melihat orrangnya.	keefektifan dalam penggunaannya. 11. Kepala sekolah selalu memberikan pujian atas hasil kerja yang dicapai. 12. Saya mau menerima sanksi dari kepala sekolah apabila saya menyalahi tugas saya sebagai guru. 13. Kesejahteraan yang saya terima sesuai dengan standar mutu hidup saya. 14. Setiap satu tahun sekali pihak sekolah memberikan	15,16 17,18,19

					10. Keseimbangan kompensasi dengan beban tugas	bonus kepada karyawan berprestasi. 15. Pengaturan insentif yang diberikan berdasarkan hasil kerja guru. 16. Insentif yang diberikan kepada guru tepat sasaran. 17. Guru yang berprestasi selalu diumumkan di rapat. 18. Guru yang menjunjung tinggi visi dan misi selalu menjadi ikon pembicaraan. 19. Sekolah selalu	22,23

						memberikan pujian atas kinerja yang telah dicapai. 20. Aturan sekolah berlaku untuk semua jabatan, termasuk hukuman didalamnya. 21. Seorang pengajar harus benar-benar menegakkan aturan sekolah, tanpa kecuali. 22. Pengaturan gaji guru disesuaikan dengan masa kerja dan gelar. 23. Saya mendapat tunjangan sampingan apabila ada tugas	

						yang saya kerjakan di luar tugas saya.	
				Non Financial	1. Kompensasi yang diterima mendorong kinerja (memotivasi bekerja) 2. Kompensasi yang diperoleh dapat diterima	24. Saya mendapat gaji sesuai dengan apa yang telah saya berikan. 25. Saya diberikan seragam secara cuma-cuma dari pihak sekolah. 26. Sekolah memberikan tunjangan kesejahteraan keluarga. 27. Saya mendapat tunjangan hari raya menjelang hari raya.	24,25 26,27 28,29

						28. Sekolah selalu memperhatikan keadaan keluarga guru. 29. Sekolah memberikan tabungan pensiun.	

Kinerja Mengajar Guru (Y)

No	Variabel	Definisi Teoritik	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
3	Kinerja Mengajar Guru (Y)	Kinerja merupakan istilah yang berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Definisi kinerja karyawan yang dikemukakan Bambang Kusruyanto (1991:3) adalah: "Perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu (lazimnya per jam)".	Kemampuan (*ability*), keterampilan (*skill*), dan upaya (*effort*) atau motivasi (*motivation*) akan memberikan kontribusi poditif terhadap kualitas kerja personal apabila disertai dengan upaya (*effort*) yang dilakukan untuk mewujudkannya.	Perencanaan pembelajaran	1. Merumuskan tujuan pengajaran 2. Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran.	1. Merumuskan tujuan pembelajaran membuat urutan dari hal yang mudah kepada yang agak sulit sampai pada yang sukar. 2. Pemebelajaran memperhatikan kejelasan kriteria pencapaian tujuan yang akan dicapai merumuskan 3. Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran berpedoman pada bahan pengajaran	1,2 3,4,5

					3. Merumuskan kegiatan belajar mengajar.	yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku. 4. Memilih dengan tepat bahan yang sesuai dengan karakteristik siswa. 5. Menyusun bahan pengajaran memperhatikan taraf kemampuan berpikir siswa. 6. Tepat dalam menentukan alokasi waktu, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. 7. Menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara	6,7,8,9

						aktif dalam megikuti kegiatan belajar mengajar. 8. Menentukan media pembelajaran dengan tepat, sesuai dengan materi pembelajaran. 9. Menentukan sumber pengajaran dengan tepat.	
				Membuka pelajaran	1. Mengemukakan tujuan pembelajaran 2. Menarik perhatian	10. Membuka pelajaran terlebih dahulu mengemukakan tujuan pemebelajaran dan dihubungkan dengan manfaat dalam kehidupan sehari-hari	10 11

					siswa. 3. Menyampaikan acuan pembelajaran	11. Mengajukan beberapa pertanyaan yang menantang untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar. 12. Memulai pelajaran dengan menyampaikan terlebih dahulu aturan-aturan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	12
				Menyampaikan materi pembelajaran	1. RPP berupa garis besar/konsep.	13. Menyajikan bahan-bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan, sebatas yang ada dalam buku pegangan.	13,14

					2. Bahan berkesinambungan. 3. Bahan berurutan dari yang mudah ke sulit.	14. Memanfaatkan berbagai sumber bacaan selain buku pegangan, untuk memperkaya materi pelajaran. 15. Menyusun kompetensi yang harus dikuasai anak, terlebih dahulu melihat kompetensi pada tingkat sebelumnya. 16. Penyajian materi berusaha mendahulukan yang mudah menuju yang sulit.	15 16
				Menggunakan	1. Metode sesuai materi	17. Menggunakan metode yang	17

				metode	pembelajaran. 2. Metode sesuai kondisi/situasi kelas	sesuai dengan materi pelajaran. 18. Mempertimbangkan faktor kondisi/situasi kelas dalam menggunakan metode pembelajaran.	18
				Alat peraga	1. Alat peraga media grafis, tiga dimensi, proyeksi. 2. Alat peraga dari lingkungan	19. Menggunakan alat peraga grafis (gambar, tabel, grafik, diagram) apa adanya. 20. Menggunakan benda-benda yang ada lingkungan sebagai alat bantu dalam PBM.	19 20
				Pengelola kelas	1. Mengatur perabot.	21. Mengatur letak perabot dan mebiler yang ada	21

						di dalam kelas, agar kelihatan rapih.	
					2. Mengatur tempat duduk siswa.	22. Mengatur posisi tempat duduk anak di dalam kelas sesuai dengan kondisi anak.	23,23
						23. Mengubah tata letak perabot dan tempat duduk anak untuk penyegaran suasana.	
					3. Menciptakan iklim kondusif	24. Menyelingi aktifitas pembelajaran dengan cerita humor dan game, untuk menimbulkan	24

						semangat gairah belajar agar tidak membosankan.	
				Interaksi belajar mengajar	1. Individu	25. Berupaya berinteraksi dengan anak secara pribadi. 26. Berinteraksi secara pribadi dengan anak yang pintar.	25,26
					2. Interaksi guru dengan kelompok/kelas.	27. Menciptakan interaksi dengan anak secara kelompok. 28. Membimbing dan mengawasi diskusi kelompok di dalam kelas.	27,28
					3. Interaksi siswa dengan siswa	29. Menciptakan saling interaksi antar pribadi dan kelompok dalam	29

						PBM.	
				Menutup pelajaran	1. Merangkum materi pelajaran. 2. Penguatan dan tidak lanjut	30. Menutup pelajaran dengan menyimpulkan pelajaran pada setiap akhir pelajaran. 31. Memberikan penekanan atau penguatan pada hal-hal yang dianggap penting.	30 31
				Melaksanakan evaluasi	1. Jenis alat evaluasi 2. Bentuk alat evaluasi.	32. Mengadakan test formatif secara tertulis dan praktek. 33. Melaksanakan tes melalui wawancara dan angket. 34. Memberikan tugas-tugas pada	32 33,34 35

					3. Ranah yang evaluasi. 4. Melakukan analisis butir soal	anak meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. 35. Aspek kognitif, afektif dan psikomotor penting di dalam menentukan nilai siswa. 36. Membuat analisis butir soal didalam penyusunan soal test bagi evaluasi siswa.	36

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Pengujian Instrumen

a) Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2005:267). Validitas instrumen dalam penelitian ini diawali dengan validitas konstrak (*construct validity)* dan validitas isi (*content validity*). Untuk menguji validitas konstrak dan validitas isi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judment experts)*. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang isi dan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti (Sugiyono, 2008:177).Setelah pengujian validitas konstrak dan validitas isi dari ahli dan berdasarkan pengalaman selesai, maka diteruskan dengan uji validitas empirik (*empirical-validity*) di lapangan, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total, selajutnya untuk pengolahan data digunakan program SPSS.

Nilai *r* yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Karl's Pearson kemudian diuji lagi. Uji *r* dilakukan juga dengan menggunakanprogram

komputer SPSS. Menurut Sujana (1986:377) jika t-hitung > t-tabel, maka item dianggap berarti atau dalam hal ini soal tersebut dapat dikatakan *valid*.Dan sebaliknya apabila, t-hitung < t-tabel maka butir item tersebut dianggap tidak *valid*. Dimana t tabel, adalah nilai peluang distribusi t dengan taraf signifikansi 1-α dan *d*k =n-2.Keeratan hubungan di interprestasikan dengan menggunakan aturan Guilford (*Guilford's Emprirical Rule*) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Guilford's Emprirical Rule

$0 < r \leq 0,2$	Sangat Rendah
$0,2 < r \leq 0,4$	Rendah
$0,4 < r \leq 0,6$	Cukup
$0,6 < r \leq 0,8$	Tinggi
$0,8 < r \leq 1$	Sangat Tinggi

b) Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2005:267). Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2005:273).

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian, dapat digunakan Teknik Belah Dua (*split half)* yang dianalis dengan rumus Spearman Brown. Untuk keperluan itu, maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen nomor ganjil dan kelompok instrumen nomor 5 genap. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap dicari korelasinya dengan menggunakan rumus Pearson Product Momen, selanjutnya pengolahan data menggunakan program komputer SPSS.

Selanjutnya pemberian interpretasi terhadap reliabilitas r_1.Umumnya digunakan standar reliabiliatas (r_l) uji coba sama dengan atau lebih dari 0,70 yang berarti hasil uji coba tes-nya memiliki reliabilitas tinggi. Reliabilitas (r_l) uji coba kurang dari 0,70 berarti hasil uji coba tesnya memiliki reliabilitas kurang (*un-reliable*). Kriteria besarnya reliabilitas adalah sebagai berikut :

0,80 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi

0,60 sampai dengan 0,79 : tinggi

0,40 sampai dengan 0,59 : cukup

0,20 sampai dengan 0,39 : rendah

0,00 sampai dengan 0,19 : tidak reliabel

Riduwan dan Sunarto (2007) mengatakan:

> Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal (*stability/test retest, equivalent* atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen).

Dalam analisis ini apabila item dikatakan *valid* pasti reliabel (Riduwan dan Sunarto, 2007).

2. Uji Coba Instrumen

Untuk melakukan uji coba instrumen secara empirik dalam penelitian ini dilakukan pada 30 responden (guru madrasah tsanawiyah) yang berada di luar populasi yang diteliti, kemudian diambil secara acak.

a) Hasil Uji Validitas Instrumen PenelitianVariabel X_1

N=30

No. Item	Koefisien Korelasi	$n-2$	$\sqrt{n-2}$	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
1	0,49	28	5,292	2,593	0,872	2,974	1,692	Valid
2	0,39	28	5,292	2,064	0,921	2,241	1,692	Valid
3	0,67	28	5,292	3,545	0,742	4,776	1,692	Valid
4	0,7	28	5,292	3,704	0,714	5,187	1,692	Valid
5	0,88	28	5,292	4,657	0,475	9,804	1,692	Valid
6	0,35	28	5,292	1,852	0,937	1,977	1,692	Valid
7	0,61	28	5,292	3,228	0,792	4,073	1,692	Valid
8	0,45	28	5,292	2,381	0,893	2,666	1,692	Valid
9	0,36	28	5,292	1,905	0,933	2,042	1,692	Valid
10	0,37	28	5,292	1,958	0,929	2,107	1,692	Valid
11	0,34	28	5,292	1,799	0,940	1,913	1,692	Valid
12	0,31	28	5,292	1,640	0,951	1,725	1,692	Valid
13	0,44	28	5,292	2,328	0,898	2,593	1,692	Valid
14	0,52	28	5,292	2,752	0,854	3,221	1,692	Valid
15	0,35	28	5,292	1,852	0,937	1,977	1,692	Valid
16	0,34	28	5,292	1,799	0,940	1,913	1,692	Valid
17	0,31	28	5,292	1,640	0,951	1,725	1,692	Valid
18	0,32	28	5,292	1,693	0,947	1,787	1,692	Valid
19	0,33	28	5,292	1,746	0,944	1,850	1,692	Valid
20	0,33	28	5,292	1,746	0,944	1,850	1,692	Valid
21	0,33	28	5,292	1,746	0,944	1,850	1,692	Valid
22	0,33	28	5,292	1,746	0,944	1,850	1,692	Valid
23	0,39	28	5,292	2,064	0,921	2,241	1,692	Valid
24	0,66	28	5,292	3,492	0,751	4,649	1,692	Valid
25	0,31	28	5,292	1,640	0,951	1,725	1,692	Valid
26	0,77	28	5,292	4,074	0,638	6,386	1,692	Valid
27	0,9	28	5,292	4,762	0,436	10,926	1,692	Valid
28	0,15	28	5,292	0,794	0,989	0,803	1,692	Gugur
29	0,64	28	5,292	3,387	0,768	4,407	1,692	Valid
30	0,52	28	5,292	2,752	0,854	3,221	1,692	Valid
31	0,33	28	5,292	1,746	0,944	1,850	1,692	Valid
32	0,61	28	5,292	3,228	0,792	4,073	1,692	Valid
33	0,06	28	5,292	0,317	0,998	0,318	1,692	Gugur
34	0,33	28	5,292	1,746	0,944	1,850	1,692	Valid
35	0,64	28	5,292	3,387	0,768	4,407	1,692	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, dari 37 item pertanyaan variabel X_1 yang diujicobakan, sebanyak 33 item pertanyaan yang valid dan 2 item pertanyaan dinyatakan gugur.

b) Hasil Uji Validitas Instrumen PenelitianVariabel X_2

N=30								
No. Item	**Koefisien Korelasi**	$n-2$	$\sqrt{n-2}$	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t_{hitung}	t_{tabel}	**Keputusan**
1	0,35	28	5,292	1,852	0,937	1,977	1,692	Valid
2	0,63	28	5,292	3,334	0,777	4,293	1,692	Valid
3	0,52	28	5,292	2,752	0,854	3,221	1,692	Valid
4	0,39	28	5,292	2,064	0,921	2,241	1,692	Valid
5	0,48	28	5,292	2,540	0,877	2,895	1,692	Valid
6	0,58	28	5,292	3,069	0,815	3,768	1,692	Valid
7	0,26	28	5,292	1,376	0,966	1,425	1,692	Gugur
8	0,44	28	5,292	2,328	0,898	2,593	1,692	Valid
9	0,37	28	5,292	1,958	0,929	2,107	1,692	Valid
10	0,48	28	5,292	2,540	0,877	2,895	1,692	Valid
11	0,66	28	5,292	3,492	0,751	4,649	1,692	Valid
12	0,37	28	5,292	1,958	0,929	2,107	1,692	Valid
13	0,47	28	5,292	2,487	0,883	2,818	1,692	Valid
14	0,61	28	5,292	3,228	0,792	4,073	1,692	Valid
15	0,72	28	5,292	3,810	0,694	5,490	1,692	Valid
16	0,77	28	5,292	4,074	0,638	6,386	1,692	Valid
17	0,78	28	5,292	4,127	0,626	6,596	1,692	Valid
18	0,56	28	5,292	2,963	0,828	3,577	1,692	Valid
19	0,71	28	5,292	3,757	0,704	5,335	1,692	Valid
20	0,45	28	5,292	2,381	0,893	2,666	1,692	Valid
21	0,42	28	5,292	2,222	0,908	2,449	1,692	Valid
22	0,79	28	5,292	4,180	0,613	6,818	1,692	Valid
23	0,36	28	5,292	1,905	0,933	2,042	1,692	Valid
24	0,66	28	5,292	3,492	0,751	4,649	1,692	Valid
25	0,32	28	5,292	1,693	0,947	1,787	1,692	Valid
26	0,36	28	5,292	1,905	0,933	2,042	1,692	Valid
27	0,63	28	5,292	3,334	0,777	4,293	1,692	Valid
28	0,38	28	5,292	2,011	0,925	2,174	1,692	Valid
29	0,58	28	5,292	3,069	0,815	3,768	1,692	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, dari 29 item pertanyaan variabel X2 yang diujicobakan, 28 item pertanyaan dinyatakan valid serta 1 item dinyatakan gugur.

.

c) Hasil Uji Validitas Instrumen PenelitianVariabel Y

N=30

No. Item	Koefisien Korelasi	$n-2$	$\sqrt{n-2}$	$r\sqrt{n-2}$	$\sqrt{1-r^2}$	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
1	0,38	28	5,292	2,011	0,925	2,174	1,692	Valid
2	0,71	28	5,292	3,757	0,704	5,335	1,692	Valid
3	0,54	28	5,292	2,857	0,842	3,395	1,692	Valid
4	0,52	28	5,292	2,752	0,854	3,221	1,692	Valid
5	0,49	28	5,292	2,593	0,872	2,974	1,692	Valid
6	0,2	28	5,292	1,058	0,980	1,080	1,692	Gugur
7	0,51	28	5,292	2,699	0,860	3,137	1,692	Valid
8	0,46	28	5,292	2,434	0,888	2,741	1,692	Valid
9	0,74	28	5,292	3,916	0,673	5,822	1,692	Valid
10	0,77	28	5,292	4,074	0,638	6,386	1,692	Valid
11	0,57	28	5,292	3,016	0,822	3,671	1,692	Valid
12	0,77	28	5,292	4,074	0,638	6,386	1,692	Valid
13	0,77	28	5,292	4,074	0,638	6,386	1,692	Valid
14	0,42	28	5,292	2,222	0,908	2,449	1,692	Valid
15	0,43	28	5,292	2,275	0,903	2,520	1,692	Valid
16	0,44	28	5,292	2,328	0,898	2,593	1,692	Valid
17	0,55	28	5,292	2,910	0,835	3,485	1,692	Valid
18	0,39	28	5,292	2,064	0,921	2,241	1,692	Valid
19	0,41	28	5,292	2,170	0,912	2,379	1,692	Valid
20	0,63	28	5,292	3,334	0,777	4,293	1,692	Valid
21	0,74	28	5,292	3,916	0,673	5,822	1,692	Valid
22	0,39	28	5,292	2,064	0,921	2,241	1,692	Valid
23	0,63	28	5,292	3,334	0,777	4,293	1,692	Valid
24	0,76	28	5,292	4,022	0,650	6,188	1,692	Valid
25	0,42	28	5,292	2,222	0,908	2,449	1,692	Valid
26	0,42	28	5,292	2,222	0,908	2,449	1,692	Valid
27	0,32	28	5,292	1,693	0,947	1,787	1,692	Valid
28	0,37	28	5,292	1,958	0,929	2,107	1,692	Valid
29	0,61	28	5,292	3,228	0,792	4,073	1,692	Valid
30	0,32	28	5,292	1,693	0,947	1,787	1,692	Valid
31	0,78	28	5,292	4,127	0,626	6,596	1,692	Valid
32	0,45	28	5,292	2,381	0,893	2,666	1,692	Valid
33	0,61	28	5,292	3,228	0,792	4,073	1,692	Valid
34	0,38	28	5,292	2,011	0,925	2,174	1,692	Valid
35	0,14	28	5,292	0,741	0,990	0,748	1,692	Gugur
36	0,05	28	5,292	0,265	0,999	0,265	1,692	Gugur

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, dari 36 item pertanyaan variabel Y yang diujicobakan, 33 item pertanyaan dinyatakan valid dan terdapat 3 item pertanyaan yang tidak valid dan perlu dikonsultasikan.

d) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen PenelitianVariabel X_1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.891	.887	35

Kesimpulannya: "Karena koefisien korelasi di antara item secara berurut pada variabel Iklim Madrasah (X1), diperoleh koefisien Cronbach's Alpha = 0.891 atau koefisien korelasi> 0.3, maka instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

e) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen PenelitianVariabel X_2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.908	.905	29

Kesimpulannya: "Karena koefisien korelasi di antara item secara berurut pada variabel Kompensasi (X2), diperoleh koefisien korelasi Cronbach's Alpha = 0.908 atau koefisien korelasi> 0.3, maka instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

f) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen PenelitianVariabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.920	.916	36

Kesimpulannya: “Karena koefisien korelasi di antara item secara berurut pada variabel Kinerja GuruMengajar (Y), diperoleh koefisien korelasi Cronbach's Alpha = 0.920 atau koefisien korelasi> 0.3, maka instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner mengenai persepsi guru madrasah terhadap iklim organisasi madrasah dan sistem kompensasi madrasah terhadap kinerja mengajar guru.

Untuk perolehan data persepsi guru madrasah terhadap iklim madrasahdan sistem kompensasi dibuat dengan bentuk skala sikap dengan menggunakan SSHA (*Survey of Study of Habits and Attitudes*).Dari Brown dan Holtzman. Pola skala terdiri dari Selalu, Sering, Kadang-kadang,Jarang dan Tidak Pernah. Jawaban diberi bobot nilai 5 untuk selalu, sering bobotnya 4, Kadang-kadang bobotnya 3, Jarang bobotnya 2 dan tidak pernah bobotnya 1.Adapun untuk karakter peserta didik penilaian angket yang digunakan adalah skala lima kategori model Likkert

(Sugiono, 2002), tiap alternatif jawaban diberi skor yang terentang dari 1 sampai dengan 5.

Bobot nilai untuk setiap jawaban berdasarkan Likkert, yaitu terdiri dari:

Tabel 3.4
Bobot nilai angket

Jawaban Pilihan	Bobot Nilai (Positif)
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Adapun untuk soal yang tidak valid setelah melalui konsultasi dengan dosen pembimbing disarankan soal tetap dipertahankan dengan perbaikan redaksi kalimat yang lebih disederhanakan sehingga mudah dipahami siswa dan *option* jawaban juga diperbaiki.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Apabila ternyata datanya berdistribusi normal maka olah data yang digunakan adalah dengan statistik parametris, dan apabila datanya tidak normal, maka olah data yang digunakan

dengan statistik nonparametris (Sugiyono, 2007:233). Selanjutnya untuk pengolahannya digunakan program komputer SPSS .

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variannya.Pada penelitian ini di gunakan uji F dari Havley, biasanya digunakan untuk menguji homogenitas sebaran dua kelompok data.Jika probabilitas > 0.05; maka dapat diketahui data yang di uji memiliki varian yang *homogen.*Selanjutnya untuk pengolahan data digunakan program komputer SPSS.

c) Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antar variabel *independent* dan variabel *dependent* membentuk garis linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2008:265). Adapun untuk menguji linieritas hubungan antar variabel dengan menggunakan program komputer SPSS.

2. Pengolahan dan Analisis Data

a) Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah merupakan cara yang ditetapkan dan dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji data yang diperoleh sehingga menjadi informasi yang dapat digunakan dalam mewujudkan tujuan penelitian. Hal tersebut senada dengan pendapat Surakhmad (1985:109) yang mengemukakan bahwa :

> Mengolah data adalah usaha yang konkrit yang membuat data itu ”berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data

> yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang ”membisu seribu bahasa”.

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Penyeleksian data yang diperoleh dari angket sehingga dapat diyakinkan bahwa data yang diperoleh layak untuk diolah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2) Pembobotan nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala yang telah ditentukan.
3) Menghitung skor rata-rata dari setiap variabel untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian.
4) Mencari kecenderungan skor rata-rata setiap variabel.
5) Mengkonsultasikan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan sebagai berikut :

Penentuan kualifikasi penafsiran dan rentang nilai dari konsultasi hasil perhitungan didasarkan dari pengembangan nilai skala yang ditetapkan oleh peneliti. Dari hasil pengembangan tersebut maka diperoleh tabel konsultasi hasil perhitungan kecenderungan rata-rata sebagai berikut :

Tabel 3.5
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan
Kecenderungan Skor Rata-Rata

RENTANG NILAI	KRITERIA
4,01 – 5,00	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup
1, 01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

b) Untuk Menguji Hipotesis Ada Pengaruh Iklim Madrasah (X_1) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y).

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_o : tidak ada hubungan antaraiklim madrasah dengan kinerja mengajar guru.

H_a : ada hubungan antara iklim madrasah dengan kinerja mengajar guru.

Kemudian nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan, dk = n-2 dan derajat kesalahan 5%, dengan ketentuan:

Ho: diterima, jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel dan

Ha: diterima, jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel.

Analisa selanjutnya adalah menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah (Sugiyono, 2008:261). Kemudian menentukan koefisien determinasi dengan mencari nilai r^2, untuk menentukan presentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2005:250). Selanjutnya pengolahan data menggunakan SPSS versi 19.

c) Untuk Menguji Hipotesis Ada PengaruhAntara Sistem Kompensasi (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y).

Pertama kali yang yang dilakukan adalah menguji korelasi antarvariabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_o : tidak ada hubungan sistem kompensasi terhadap kinerja mengajar guru.

H_a: ada hubungan sistem kompensasi terhadap kinerja mengajar guru.

Kemudian nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan, dk = n-2 dan derajat kesalahan 5%, dengan ketentuan:

Ho: diterima, jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel dan

Ha: diterima, jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel.

Analisa selanjutnya adalah menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah (Sugiyono, 2008:261). Kemudian menentukan koefisien determinasi dengan mencari nilai r^2, untuk menentukan prosentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2005:250).

d) Untuk Menguji Hipotesis Adanya Saling Pengaruh Mempengaruhi Antara Iklim Madrasah (X_1) dan Sistem Kompensasi (X_2)

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antarvariabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_o : tidak ada hubungan antara iklim madrasah dengan sistem kompensasi.

H_a : ada hubungan antara iklim madrasah dengan sistem kompensasi.

Kemudian nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan, dk = n-2 dan derajat kesalahan 5%, dengan ketentuan:

Ho: diterima, jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel dan

Ha: diterima, jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel.

Analisa selanjutnya adalah menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah (Sugiyono, 2008:261). Kemudian menentukan koefisien determinasi dengan mencari nilai r^2, untuk menentukan prosentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2005:250).

e) Untuk MengujiHipotesis Ada Pengaruh Antara Iklim Organisasi (X_1) dan Sistem Kompensasi (X_2) Secara Bersama-sama terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y).

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antarvariabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_o : tidak ada hubungan antara iklim madrasah (X_1) dan sistem kompensasi(X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru (Y).

H_a : tidak ada hubungan antara iklim madrasah (X_1) dan sistem kompensasi (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru (Y).

Kemudian nilai F-hitung dibandingkan dengan nilai F-tabel dengan derajat kebebasan, dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan 5%, dengan ketentuan:

Ho: diterima, jika nilai F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel dan

Ha: diterima, jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel.

Analisa selanjutnya adalah menghitung persamaan regresi ganda. Persamaan regresi ganda ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai kedua variabel independen secara bersama-sama dimanipulasi atau dirubah-rubah (Sugiyono, 2008:267).

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN